



Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran Karya Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Bogor untuk Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah

Dinda Septiandari^{1*}, Ratna Dewi Kartikasari²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: septidinda593@gmail.com¹, Ratna.dewikartikasari@umj.ac.id²

Alamat: Jl.K.H.Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: septidinda593@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the problems faced by students in understanding fictional texts. Many students struggle to connect literary content with their personal experiences or real-life contexts, resulting in low reading interest, poor comprehension, and limited participation in literature learning. To address this issue, this study aims to develop an electronic module on fictional works based on Bogor's local wisdom, to be integrated into Indonesian language learning at the secondary school level. The module is designed using local folk stories from the Bogor region—such as legends, myths, and traditional tales—which are rich in cultural and moral values. This approach seeks to make literary material more relatable, contextual, and meaningful for students, thus enhancing their engagement and understanding. This research employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. Data collection techniques include observation, interviews with teachers and students, expert validation (media, content, and language), and questionnaires to assess students' responses to the developed module. The results indicate that the module received a very high level of validation from experts: 94.4% from media experts, 96.6% from content experts, and the Sundanese translation was reviewed and verified by language experts. Student responses during both initial and main trials showed that the module was categorized as highly feasible and effective. These findings demonstrate that the electronic module meets technical, pedagogical, and cultural standards. In conclusion, this study contributes to the development of culturally responsive teaching materials and offers an innovative and engaging alternative for literature instruction. It also supports students in deepening their appreciation for local culture while improving their ability to understand and analyze fictional texts more effectively.*

Keywords: *Bogor-local, Electronic modules, Local wisdom, Literature learning, Works of fiction.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu kesulitan dalam memahami materi karya fiksi. Banyak siswa mengalami hambatan dalam mengaitkan isi karya sastra dengan pengalaman pribadi atau konteks kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada rendahnya minat baca, pemahaman, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul elektronik karya fiksi berbasis kearifan lokal Bogor yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah. Modul ini dirancang menggunakan cerita rakyat dari daerah Bogor, seperti legenda, mitos, dan dongeng lokal, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan moral. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami isi karya fiksi melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan mereka. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi lima tahap: 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, validasi dari para ahli (media, materi, dan bahasa), serta penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap modul yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul memperoleh skor validasi sangat tinggi dari para ahli, dengan nilai dari ahli media sebesar 94,4%, ahli materi 96,6%, dan naskah berbahasa Sunda telah dikaji oleh ahli bahasa. Selain itu, tanggapan siswa terhadap uji coba awal dan utama menunjukkan bahwa modul tergolong sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul elektronik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, memperkuat identitas budaya lokal siswa, dan menjadi alternatif inovatif dalam penyusunan bahan ajar yang menyenangkan, bermakna, dan edukatif.

Kata kunci: Kearifan lokal Bogor, Modul elektronik, Kearifan lokal, Pembelajaran sastra, Karya fiksi.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di era digital saat ini, semua aktivitas dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran saat ini dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memudahkan akses terhadap informasi. Tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula, penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Dalam konteks ini, seorang pendidik memiliki peranan penting untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi individu yang cerdas dan berpotensi di bidangnya. Oleh karena itu, pendidik perlu mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media pendukung yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan media yang tepat tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga menjadi faktor keberhasilan proses belajar. Dengan media yang relevan, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan terutama pada materi karya fiksi.

Karya fiksi merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menceritakan tentang sebuah cerita khayalan atau rekaan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran karya fiksi sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan bahan ajar yang menarik, rendahnya keterlibatan siswa, serta kurangnya konteks lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media yang sesuai dapat membantu peserta didik dalam menginterpretasikan isi karya fiksi, memahami alur cerita, karakter, serta tema yang terkandung di dalamnya, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah memahami elemen-elemen fiksi dan menikmati proses belajar melalui imajinasi dan kreativitas yang ditawarkan oleh karya fiksi. Pentingnya penggunaan media yang tepat dalam memahami materi juga sejalan dengan firman Allah dalam Al-quran surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia untuk memahami ilmu dengan cara yang tepat. Dalam dunia pendidikan cara memahami materi dengan tepat yaitu menggunakan media yang efektif. Penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi pada proses pemahaman

materi. Selain itu, media yang digunakan harus menarik sehingga mendukung dalam proses pembelajaran.

Seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan, media konvensional mulai dirasa kurang relevan bagi kebutuhan peserta didik modern. Oleh sebab itu, modul elektronik (e-modul) hadir sebagai salah satu solusi yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam pembelajaran. E-modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, khususnya dalam memahami materi karya fiksi. Dalam pembelajaran menggunakan modul elektronik ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai lokal. Selain itu, peserta didik dapat melestarikan budaya daerah melalui media pembelajaran yang relevan dengan generasi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Mu'allimien Muhammadiyah, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran pada materi karya fiksi media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa buku paket dan buku referensi dari perpustakaan. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut menyatakan bahwa peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam memahami makna karya fiksi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks fiksi di MTs Mu'allimien Muhammadiyah memerlukan inovasi media pembelajaran berbasis digital yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Modul Elektronik

E-modul atau modul elektronik merupakan modul berbentuk digital yang berisi teks, gambar, atau kombinasi keduanya. Modul ini menyajikan materi pembelajaran elektronik digital yang dilengkapi dengan simulasi, sehingga dapat digunakan secara efektif dan layak untuk mendukung proses belajar (Herawati, 2018: 182). Fausih dalam Putro. (2024) e-modul merupakan media pembelajaran berbasis elektronik yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul ini mencakup materi, metode, serta panduan evaluasi yang bertujuan membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dalam penyusunan materi pembelajaran e-modul, terdapat lima aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kemampuan motorik.

Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologis, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yaitu “kearifan” yang bermakna kebijaksanaan atau kecerdasan, dan “lokal” yang mengacu pada wilayah tertentu. Beberapa istilah lain sering digunakan untuk menggambarkan konsep ini antara lain kebijakan lokal, (*local wisdom*), pengetahuan lokal (*local knowledge*), dan kecerdasan lokal (*local genius*). Njatrijani (2018: 17). Sementara itu, kata "lokal" merujuk pada sesuatu yang ada atau tumbuh di suatu tempat tertentu, yang bisa jadi berbeda dengan tempat lainnya, dan memiliki nilai yang berlaku di tempat tersebut maupun dapat diterapkan secara lebih luas (Njatrijani, 2018: 17).

Pengertian Karya Fiksi

Menurut Fauziatul (2020: 80), teks fiksi adalah prosa naratif yang bersifat khayalan, namun tetap logis dan mengandung nilai-nilai kebenaran yang mampu menggambarkan secara dramatis hubungan antarmanusia. Teks fiksi adalah cerita yang lahir dari imajinasi penulis. Melalui karya fiksi, penulis menyampaikan pesan-pesan kehidupan yang dapat menjadi pelajaran bagi pembaca, (Wicaksono dalam Nurlaela, 2024:6). Teks fiksi merupakan cerita rekaan yang dibuat oleh penulis dan mengandung pesan berharga tentang cara menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata (Gusfitri dan Delfia, 2021: 106).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk dengan menerapkan Metode *Research and Development* (R&D) atau pengembangan. Penelitian ini adalah penelitian yang menciptakan suatu produk dan diujicobakan. Menurut Sugiyono (2020: 26) metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan, menguji efektivitas, serta mengembangkan produk baru guna meningkatkan kualitas dan fungsinya. Penelitian ini nantinya menghasilkan modul elektronik. Pada modul elektronik ini nantinya akan digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran yang akan membantu untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi karya fiksi yang bertemakan kearifan lokal Bogor pada peserta didik SMP kelas VIII. Pada penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Langkah pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahap, diawali dengan tahap analisis kebutuhan yaitu dilaksanakan di MTs Mu'allimien Muhammadiyah. Peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut pada bulan Maret-Mei 2025 yang bertujuan agar peneliti menemukan ketertarikan antara masalah dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan observasi dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, tujuannya untuk mengidentifikasi permasalahan pendidik dan peserta didik dalam kebutuhan media pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan interaktif perlu diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi karya fiksi, karena materi karya fiksi merupakan materi yang membutuhkan daya pikir yang kritis sehingga dalam pembelajarannya bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi dapat divariasikan dengan media pembelajaran yang menunjang pemahaman materi peserta didik.

Desain

Tahapan desain ini merupakan proses merancang modul dan menentukan isi yang akan dimasukkan ke dalam modul elektronik tersebut. Modul elektronik dibuat menggunakan canva dan mengoprasikan icon serta navigasikannya menggunakan aplikasi articulate storyline.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Pengembangan

Setelah tahap perancangan atau desain, tahap berikutnya yakni proses pengembangan modul elektronik. Proses pengembangan melibatkan beberapa instrumen seperti tahap validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Adapun langkah-langkah pengembangan modul elektronik sebagai berikut.

Ahli Media

Tahap validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media yang dibuat, media yang dibuat sendiri merupakan modul elektronik yang ditujukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs atau SMP. Tahap validasi media dilakukan langsung dengan memberikan media dan angket kepada ahli media yakni Bapak Dr. Yasin Efendi, M.Kom. yang dilakukan pada tanggal 9 juli 2025 dengan beberapa aspek penilaian seperti aspek rekayasa perangkat lunak, dan aspek komunikasi visual. hasil perhitungan validasi ahli media yang memperoleh jumlah skor 85 dari 85 dengan persentase yang diperoleh pada aspek Rekayasa perangkat lunak 90% dan aspek Komunikasi Visual 90%. Berdasarkan

hasil perhitungan tersebut memperoleh persentase kelayakan media sebesar 94,4% . Oleh karena itu, hasil persentase tersebut dinyatakan bahwa modul elektronik karya fiksi berbasis kearifan lokal Bogor “**sangat layak**”.

Ahli Bahasa

Tahap validasi ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui naskah cerita yang diterjemahkan dari bahasa Sunda kedalam bahasa Indonesia sudah benar dan tidak terdapat banyak kesalahan kata atau ejaannya. Sehingga dapat diverifikasi dan divalidasi untuk materi dalam modul elektronik. Tahap validasi media dilakukan langsung dengan memberikan naskah asli, naskah terjemahan dan lembar verifikasi naskah kepada ahli bahasa yakni Ibu Lelly Pratiwi, S.Pd. yang dilakukan pada tanggal 13 juni 2025. Hasil validasi terdapat revisi yaitu ada beberapa kata atau kesalahan dalam penulisan terjemahan bahasa sunda ke dalam bahasa Indonesia.

Ahli Materi

Tahap validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui materi yang terdapat dalam modul sudah sesuai dengan kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran pada materi karya fiksi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs atau SMP. Tahap validasi media dilakukan langsung dengan memberikan media dan angket kepada ahli materi yakni Bapak Arip Rahman Hakim, M.Si. yang dilakukan pada tanggal 9 juli 2025 dengan beberapa aspek penilaian seperti aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek penilaian kegrafikan, dan aspek kebahasaan. hasil perhitungan validasi ahli materi yang memperoleh jumlah skor 96 dari 90 dengan persentase yang diperoleh pada aspek Kelayakan isi 87%, aspek Kelayakan Penyajian 80%, aspek Penilaian Kegrafikan 80%, dan aspek kebahasaan 80%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut memperoleh persentase kelayakan media sebesar 96,6%. Oleh karena itu, hasil persentase tersebut dinyatakan bahwa modul elektronik karya fiksi berbasis kearifan lokal Bogor “**sangat layak**”.

Implementasi

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap uji coba di kelas VIII-1, kelas VIII-2, dan kelas VIII-3 MTs Mu'allimien Muhammadiyah. Uji coba dilakukan untuk pengambilan respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan modul elektronik pada materi karya fiksi. Pengujian dilakukan pada tanggal 15 juli 2025. Pengambilan data menggunakan angket dengan subjek 30 peserta didik pada uji coba awal, dan 60 peserta didik pada uji coba utama. Pada tahap ini

peneliti memberikan link modul elektronik yang dapat diakses melalui gawai peserta didik. Modul ini berisikan materi karya fiksi, dengan dilengkapi fitur-fitur interaktif sehingga membuat peserta didik tertarik mempelajari materi karya fiksi di kelas VIII.

Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengembangan modul elektronik karya fiksi. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan saran para validatos dan respon dari peserta didik mengenai modul elektronik karya fiksi. Tujuan dilakukan evaluasi yaitu untuk menyempurnakan modul elektronik dalam materi karya fiksi yang dikembangkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat diuraikan.

1. Penelitian pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Bogor di MTs Mu'allimien Muhammadiyah menggunakan model pengembangan ADDIE dilakukan mulai dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran, produk ini telah tervalidasi pada tiga aspek yaitu muatan media, materi, dan bahasa
2. Hasil kelayakan dari aspek tampilan media pembelajaran yang divalidasi oleh ahli media memperoleh persentase 94,4% dengan kategori sangat layak, sedangkan dari aspek bahasa yang tervalidasi dari hasil verifikasi naskah terjemahan dengan kategori layak digunakan karena tidak terdapat banyak kesalahan kosakata penerjemah, dan dari aspek materi yang divalidasi oleh ahli materi memperoleh persentase 61,11% dengan kategori layak. Dapat disimpulkan bahwa modul elektronik karya fiksi berbasis kearifan lokal Bogor layak digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran karya fiksi peserta didik kelas VIII di MTs atau SMP.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat disimpulkan.

1. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan media yang dikembangkan ini sebagai alternatif media pembelajaran untuk digunakan pada saat penyampaian materi.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menggunakan media ini kapan saja dan dimana saja karena media ini dapat di akses melalui gawai pribadi.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memaksimalkan kualitas belajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekitar sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengembangkan media yang serupa namun dengan materi yang berbeda dan menambahkan beberapa fitur yang belum tersedia dalam media ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyanti, Ira., dkk. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal Pedagogik*. Vol 7, (2). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/2684>.
- Aljamaliah, S. N. M., & Darmadi, D. M. (2021). Analisis fakta cerita dalam folklor lisan: Cerita rakyat Sunda sebagai pembelajaran sastra di sekolah dasar. *Haluan Sastra Budaya*. Vol 6(2). <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/65600>. kaDiakses pada tanggal 18 Mei 2025.
- Andriyani, Yunita., dkk. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal. *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. Vol 1, (4). <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/2068>.
- Anggraini, Fitria. (2019). Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5, (2). <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/900>.
- Aritonang, Devinna, Riskiana. (2018). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Chairil Tanjung si Anak Singkong. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 3, (1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/480/394>.
- Auliana, Niva., dkk. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Momentum & Implus. *Seminar Nasional Pendidikan IPA dan Matematika*. Vol 1. <http://conference.um.ac.id/index.php/LAS/article/view/8265/2569>.
- Auliya, Silvia., Dawariswara, Rian. (2022). Analisis Terhadap Struktur dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 14, (1). <https://doi.org/10.31294/wanastra.v14i1.10913>.

- Delona, Alin., Kartikasari, Ratna Dewi. (2021). Perbandingan Media Powtoon Dan Mind Map Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Smpn 85 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Semantik*. Vol 3, (1). <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/485>.
- Dewi, Heny Gastiana, dkk. 2018. Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3, (8). <https://media.neliti.com/media/publications/489017-none-7bdbfee8.pdf>.
- Fadilah, N., & Yuliana, Y. (2020). Kearifan lokal dalam cerita rakyat sebagai media pembelajaran nilai karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i1.345>
- Hikmawati, H., & Mardiana, H. (2022). Peran cerita rakyat dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89–100. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.47620>
- Mufidah, N., & Maulidya, T. (2022). Eksplorasi nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Nusantara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 23–32. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bsi/article/view/45876>
- Rahmawati, D., & Putri, I. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 792–799. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12678>
- Sari, M. P., & Syarifudin, A. (2021). Cerita rakyat sebagai media pengenalan budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 77–85. <https://jurnal.upi.edu/index.php/jipendas/article/view/6721>
- Yuniarti, T. (2021). Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Primary Education*, 10(2), 150–159. <https://ejournal.upi.edu/index.php/primary/article/view/36470>